

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Lexy J Meleong, 2005, hlm.3), “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian.

Pendapat lain mengenai pendekatan kualitatif disampaikan oleh Nasution (2003, hlm. 18), sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif juga disebut dengan pendekatan naturalistik, disebut kualitatif karena menggunakan alat pengukur. Sedangkan apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti tegaskan kembali bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana efektivitas media sosial *Instagram* dalam mewujudkan partisipasi politik masyarakat dengan data-data deskriptif yang peneliti dapatkan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mempelajari latar belakang permasalahannya dan fokus pada peristiwa yang sedang berlangsung

saat penelitian dilaksanakn. Vredenberg (dalam Cresswell, 1984, hlm. 30) mengemukakan.

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan kebutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Melihat tujuan dari studi kasus sangat sesuai dengan penelitian penulis karena penulis ingin mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yaitu media sosial *Instagram* terhadap partisipasi politik masyarakat. Adapun menurut Darmadi (2013, hlm. 289) menyebutkan definisi studi kasus adalah:

Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinsi, memilliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang di pelajari berupa program peristiwa, aktivitas, atau individu.

Pendapat tersebut sejalan pula dengan apa yang dikemukakan oleh Suryabrata (1997, hlm.20) bahwa tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Metode penlitian studi kasus ini dapat memberikan kejelasan mengenai bagaimana media sosial dalam mewujudkan partisipasi politik khususnya pada akun *Instagram* Ridwan Kamil sebagai Gubernur Jawa Barat terhadap masyarakat Kota Bandung dan apakah media sosial *Instagram* secara efektif dapat mewujudkan partisipasi politik di masyarakat.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2009, hlm.49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya

tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bandung, karena Kota Bandung pernah dipimpin oleh Ridwan Kamil saat menjadi Walikota Bandung hal ini membuat masyarakat Kota Bandung tentunya lebih mengenal bagaimana sosok Ridwan Kamil secara langsung ataupun melalui sosial media yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai efektivitas media sosial *Instagram* dalam mewujudkan partisipasi politik.

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1996, hlm.32), yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive*. Pernyataan tersebut sependapat dengan Lexy Moleong (2000, hlm. 165) bahwa penelitian kualitatif tidak memilih sample acak namun sample bertujuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian dan populai untuk memperoleh data dakam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ridwan Kamil, Gubernur Jawa Barat yang mana sebagai subjek utama dalam penelitian studi kasus ini
2. Ahli Komunikasi (Dosen).
3. Praktisi Politik (Anggota DPRD Kota Bandung).
4. Masyarakat Kota Bandung, khususnya para penggiat media sosial di Kota Bandung yang mengikuti akun *Instagram* Ridwan Kamil (*followers*) dan mempunyai akun resmi yang berpengaruh di Kota Bandung sebagai masyarakat yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini jika dituangkan ke dalam tabel akan tertuang sebagai berikut.

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat)	1 Orang
2.	Ahli Komunikasi (Dosen)	1 Orang
3.	Praktisi Politik (Anggota DPRD Kota Bandung)	1 Orang
4.	Masyarakat Kota Bandung (Penggiat media sosial)	3 Orang

	Jumlah	6 Orang
--	--------	---------

Sumber: diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka dari itu pemilihan subjek penelitian yang akan menjadi objek penelitian ini ditentukan dengan pemilihan sample. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nasution (1996, hlm.32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang diajikan ampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara erial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat Nasution tersebut dapat diimpulkan bahwa subjek yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang bisa memberikan data atau informasi. Lebih lanjutnya bahwa subjek yang dipilih peneliti merupakan subjek yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuannya dan menemukan jawaban yang peneliti cari.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, Didalam penelitian ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulpan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Bungin (2007, hlm 108) menyatakan bahwaa: Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara

dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Kegunaan dari teknik wawancara ialah menjangkau berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti.

Dengan demikian wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan tidak bisa diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya. Dengan begitu, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan. Bungin (2011, hlm.133) mengungkapkan bahwa : Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Adapun menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm.78) yaitu, jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (*observer*) pada objek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini penelitian adalah instrument utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Untuk mendukung kesediaan data dan analisis data peneliti memanfaatkan sumber lain.

Dengan demikian, teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan turun langsung sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya. Pada penelitian ini peneliti akan

mengobservasi bagaimana akun *Instagram* Ridwan Kamil dan bagaimana efektivitas media sosial *Instagram* tersebut dalam mewujudkan partisipasi politik.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 329) mendefinisikan bahwa: Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

3.3.4 Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan beberapa sumber berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki penulis. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) menjelaskan bahwa: Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penulis menggunakan sumber data ini karena membantu dalam menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.

3.4 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi dan lembar studi dokumentasi. Instrumen utama pada penelitian ini adalah penelitian sendiri yang didukung oleh instrumen lainnya.

3.4.1 Lembar wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil didapat dapat dipertanggung jawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai bagaimana efektivitas media sosial dalam mewujudkan partisipasi politik khususnya akun *Instagram* Ridwan Kamil terhadap masyarakat Kota Bandung.

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas dalam akun *Instagram* Ridwan Kamil khususnya dalam mewujudkan partisipasi politik masyarakat.

3.4.3 Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena melalui pengolahan data, peneliti dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang diteliti. Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data diseleksi. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan atau data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum adanya pola yang jelas.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Bagong, Suyanto, dan Sutinah (2006, hlm. 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2010. hlm.246), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Penjelasan mengenai analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai masalah yang diteliti yakni pengaruh media sosial *Instagram* dalam mewujudkan partisipasi politik. Maka data yang akan di reduksi yaitu partisipasi politik masyarakat.

3.5.2 Display (Penyajian Data)

Penyajian data berupa teks baratif, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci

dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang teliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3.5.3 Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.5.4 Triangulasi

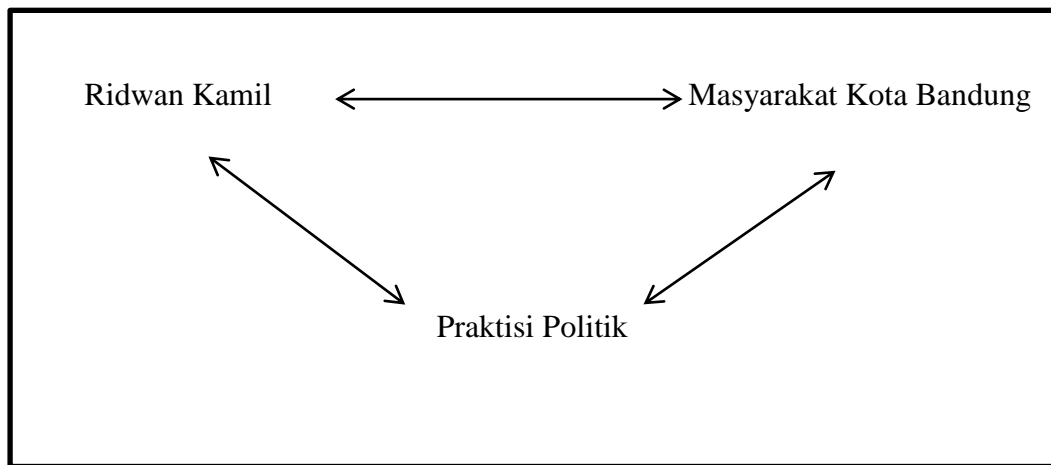
Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm.125) triangulasi diartikan srebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Keabsahan data dari sebuah penelitian itu sangat diperlukan agar tidak terjadi ketidaksesuaian data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Maka adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2012, hlm.127) digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Misalnya dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media sosial *Instagram* dalam mewujudkan partisipasi politik terkait dengan studi kasus akun *Instagram* Ridwan Kamil terhadap masyarakat kota Bandung, maka pengumpulan dan penyajian data dilakukan kepada Ridwan Kamil sebagai subjek utama dalam penelitian ini, Masyarakat Kota Bandung yang menjadi penggiat media sosial di Kota Bandung khususnya media sosial *Instagram*, dan keterangan para ahli yaitu ahli politik serta ahli komunikasi.

Data yang didapat dari sumber-sumber tersebut kemudia dideskriptifkan kemudian di kategorisasikan dalam suatu pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan data yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Setelah itu dianalisis oleh peneliti, dan dibuat kesimpulan. Jika divisualisasikan maka akan menjadi bagan seperti berikut.

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber

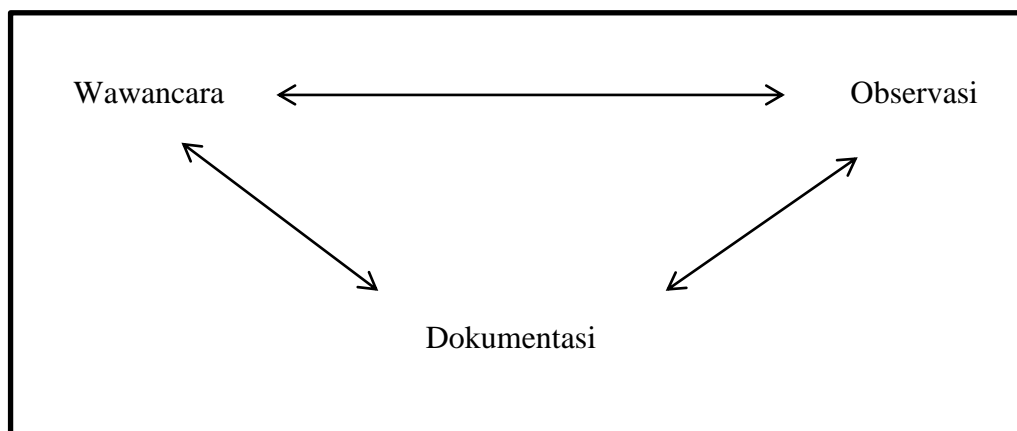


Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012, hlm.83) triangulasi teknik berarti “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Misalnya dalam penelitian mengenai efektivitas media sosial *Instagram* dalam mewujudkan partisipasi politik digunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data penelitian yang telah ditetapkan peneliti selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Jika didalamnya terdapat ketidakcocokan maka dapat dilakukan pengecekan kembali terhadap pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Adapun visualisasi triangulasi teknik sebagai berikut:

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126

3.5.5 Jadwal Penelitian

Berikut merupakan rencana jadwal penelitian yang penulis susun yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan (Tahun 2018-2019)							
		8	9	9	10	11	12	1	2
1	Studi Pendahuluan								
2	Penyusunan proposal								
3	Penyusunan BAB I								
4	Penyusunan BAB II								
5	Penyusunan BAB III								
6	Penyusunan Intrumen								
7	Pengumpulan data dan pengolahan data								

8	Penyusunan BAB IV								
9	Penyusunan BAB V								
10	Ujian sidang skripsi								

Sumber: diolah oleh peneliti pada tahun 2018